

The Role of Youth in Learning to Read and Write Quran in Generation Z

Peran Pemuda Dalam Pembelajaran Baca Tulis Quran Pada Generasi Z

Nasrawati¹, Husnaeni², Laeli qadrianti³

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Sinjai, Indonesia, 92612

²Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Sinjai, Indonesia, 92612

³Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Sinjai, Indonesia, 92612

Email : nasrawatiacca04@gmail.com¹, hsnaeni23@gmail.com², laeliqadrianti@gmail.com³

ABSTRACT

The development of an increasingly rapid era requires and demands young people as agents of change to continue to be creative, innovate, develop a work, and contribute to the world of education for the nation's development process. Especially for Muslim youths they are required to continue to do good and be useful to society, especially in matters relating to the Islamic world itself, one of which is reading and writing the Qur'an. Looking at the existing reality that the lack of literacy in the Qur'an in the community, motivates youth in Bombana Regency to carry out programs or activities that can build community literacy skills. The objectives of this research are 1) To find out how the role of youth in developing qur'an literacy in Bombana Regency, 2) To find out community participation in developing qur'an literacy in Bombana Regency. The type of research used by the researcher is descriptive research using a qualitative approach where the researcher is directly involved in observing the role of youth in building Qur'an literacy. Data collection methods used by researchers in the form of observation, interviews, and documentation. data analysis technique uses the theory of Miles and Huberman which includes data reduction or data selection, display or presentation of data, then drawing conclusions. The results of this study indicate that 1) Youth has a role in building qur'an literacy in Bombana Regency, 2) Community participation is very much needed in the success of the program to build qur'an literacy in Bombana Regency.

Keywords: *the role of youth, society, reading and writing the qur'an*

INTISARI

Perkembangan zaman yang semakin pesat mengharuskan dan menuntut para pemuda sebagai agen penggerak perubahan untuk terus ber kreatif, ber inovasi,

mengembangkan sebuah karya, dan berkontribusi dalam dunia pendidikan untuk proses perkembangan bangsa. Terlebih bagi para pemuda islam mereka dituntut untuk terus berbuat kebaikan dan berguna bagi masyarakat terutama dalam hal yang berhubungan dengan dunia keislaman itu sendiri salah satunya yaitu baca tulis qur'an. Menilik pada realita yang ada bahwa minim nya kemampuan baca tulis qur'an di masyarakat, menggerakkan para pemuda di Kabupaten Bombana untuk melakukan program atau kegiatan yang dapat membangun kemampuan baca tulis qur'an masyarakat. Tujuan dilakukannya penelitian ini yakni 1) Untuk mengetahui bagaimana peran pemuda dalam membangun literasi qur'an di Kabupaten Bombana, 2) Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam membangun literasi qur'an di Kabupaten Bombana. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara peneliti terlibat langsung dalam pengamatan terkait peran pemuda dalam membangun literasi qur'an. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data atau pemilihan data, display atau penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pemuda memiliki peran dalam membangun literasi qur'an di Kabupaten Bombana, 2) Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam keberhasilan program membangun literasi qur'an di Kabupaten Bombana.

Keywords: Peran pemuda, masyarakat, baca tulis qur'an

PENDAHULUAN

Pemuda sebagai kaki tangan masyarakat mempunyai peran penting dan besar dalam kehidupan bermasyarakat sehingga mereka dituntut oleh tanggung jawab serta amanah untuk bisa melakukan perubahan dalam kehidupan masyarakat termasuk perubahan dalam hal

kemampuan baca tulis qur'an. Dengan merujuk pada fakta yang ada di lapangan bahwa kurangnya kemampuan literasi baca tulis qur'an di Kabupaten Bombana sehingga menggerakkan para pemuda sebagai agen penggerak yang pembawa perubahan untuk melakukan pembelajaran baca tulis qur'an.

Era globalisasi ini tidak sedikit pemuda-pemuda Islam yang lalai dari tujuan mereka diciptakan oleh Allah SWT di muka bumi ini. Banyak diantara mereka yang memusatkan perhatian dan kerja kerasnya untuk meraih prestasi pendidikan, pekerjaan, dan kemapanan ekonomi semata. (Utami 2019). Sedangkan, pemuda adalah motor penggerak yang paling potensial dalam proses pembangunan sebuah bangsa, selain ikut pemuda juga memegang peran sebagai agen penggerak, agen perubahan, sekaligus kontrol sosial. Ketika menelisik kebelakang atau masa lalu di sana dimenunjukkan bahwa peran pemuda sangat besar dalam perjalanan bangsa dan negara, dapat dikatakan pula bahwa maju atau mundurnya sebuah bangsa tergantung dari pemuda nya. Saat pemuda bersatu dan bergotongroyong dalam proses pembangunan bangsa maka bangsa tersebut pun kan maju dan berkembang. (Thought 2021)

Dengan merujuk pada Q.S Al-baqarah ayat 2 bahwa qur'an adalah petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (dalam hal ini umat islam). Tentunya sebagai umat islam kita harus mampu membaca (dalam hal ini memiliki kemampuan literasi baca tulis qur'an) kitab atau petunjuk kita agar bisa selamat dunia dan akhirat.

Beberapa penelitian mengenai baca tulis qur'an menjadi dasar dan motivasi peneliti melakukan penelitian terkait baca tulis qur'an yang dilakukan oleh Tafsil Saifuddin Ahmad pada tahun 2021 dengan judul Urgensi Pengembangan Diri dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an (BTQ), menemukan bahwa kemampuan menulis, membaca, mengerti, dan sekaligus menghayati isi bacaan Al-qur'an merupakan suatu keharusan bagi muslim mana pun untuk dipelajari.

Dengan bedasar penelitian serta dengan melihat fakta yang ada di lapangan maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai " Baca Tulis Qur'an : Peran Pemuda Dalam Pembelajaran Baca Tulis Quran Pada Generasi Z " sebagai upaya pemuda agar para generasi Z tidak buta huruf qu'an.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran pemuda dalam pembelajaran literasi baca tulis qur'an pada generasi Z di Kabupaten Bombana. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data para pemuda dan masyarakat yang terlibat dalam pembelajaran baca tulis qur'an di Kabupaten Bombana, Pengumpulan data serta informasi dilakukan dengan 3 cara yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan

kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuda memiliki peran dalam pembelajaran baca tulis qur'an pada generasi Z di Kabupaten Bombana.

TINJAUAN LITERATUR

1. Peran Pemuda

Untuk membentuk generasi muda yang berkepribadian muslim dalam kehidupannya sehari-hari, perlu adanya kerja sama yang baik antara orang tua yang berada didalam keluarga, dan guru yang berada di sekolah serta masyarakat di lingkungannya. Tanpa adanya kerja sama yang baik dari ketiga unsur tersebut maka akan menimbulkan kesulitan dalam pembinaan selanjutnya.

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Gibson Invancevich dan Donnelly (2002) peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi.

Kemudian menurut Riyadi (2002:138) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan peran sebagai berikut:

- a. Peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan antar hubungan sosial tertentu.

- b. Peran adalah pengaruh yang berhubungan dengan status atau kedudukan sosial tertentu.

- c. Peran berlangsung bilamana seseorang melaksanakan hak - hak dan kewajiban – kewajibannya sesuai dengan statusnya.

- d. Peran terjadi bila ada suatu tindakan dan bilamana ada kesempatan yang diberikan. (Lantaeda, Lengkong, and Ruru 2017)

Pemuda adalah istilah yang tidak banyak memiliki definisi baku atau consensus internasional. Pengertian tentang pemuda biasanya saling melengkapi antara pemuda dan kaum muda atau generasi muda. Definisi pemuda sangat bergantung pada budaya dan politik di suatu negara, termasuk di Indonesia (Christover 2019).

Menurut WHO dalam Sarlito Sarwono (2008:9) usia 10-24 tahun digolongkan sebagai young people, sedangkan remaja atau adolescence dalam golongan usia 10- 19 tahun. Setelah terbitnya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, dalam pasal 1 ditegaskan bahwa pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Pemuda sebagai bagian terbesar masyarakat Indonesia dijamin oleh Konstitusi UUD 1945 atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta mendapatkan hak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, teknologi, seni, dan budaya demi meningkatkan kualitas hidup yang bermanfaat dan demi kesejahteraan umat manusia. Pemuda sebagai kelompok masyarakat dijamin oleh UUD 1945 untuk memajukan dirinya dalam memperjuangkan haknya secara kolektif, berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat. Sebagai subjek pembangunan, pemuda juga berhak untuk memperoleh pekerjaan serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja, hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan, mendapat pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama dihadapan hukum (Christover 2019).

Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, bahwa pemuda memiliki peran aktif sebagai kekuatan moral, control sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pemuda memiliki fungsi untuk menjalankan aspek-aspek penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan potensi nya, baik kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepeloporan pemuda dalam segala aspek kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara (Christover 2019).

Pemuda haruslah memiliki kemampuan untuk memahami dan menyikapi perubahan lingkungan strategis, baik domestik maupun global, serta pemuda harus meningkat potensinya dan kualitas jasmaninya, mental spiritual, pengetahuan, serta

keterampilan diri dan organisasi yang akhirnya menuju pada kemandirian pemuda. Pemuda juga diharapkan agar dapat menanamkan dan menumbuhkan semangat kepemimpinannya, serta pengembangan lain yang dapat meningkatkan potensi pemuda sesuai minat dan bakat mereka, untuk mendorong kreativitas, inovasi, keberanian melakukan terobosan, dan kecepatan mengambil keputusan sesuai dengan arah pembangunan nasional (Christover 2019).

Menurut Woolfolk (1993:9) “kecerdasan adalah kemampuan untuk belajar, keseluruhan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya”. Selain mempunyai jiwa kepemimpinan peran pemuda harus mempunyai kecerdasan hingga pikiran kemampuan atau *skill* dapat dijalankan dengan baik dan penuh semangat. Dengan demikian, peran muda harus mampu melestarikan budayagotong royong maka cita-cita bangsa ini akan teratasi apabila dari setiap pemuda mempunyai jiwa kepemimpinan, agar dapat meneruskan pemikiran yang kuat untuk mempertahankan bangsa ini sehingga kaum muda tidak kalah dan dapat diandalkan.

Dalam Al-qur’an ditemukan term ‘fata’, yang menunjuk makna pemuda atau anak muda pada beberapa ayat dalam bentuk derivasi, baik mufrad (tunggal) mutsanna (dua orang) dan jamak. Term-term tersebut terulang sebanyak tujuh kali dalam tujuh ayat, yaitu:

1. Fata, artinya: seorang pemuda, terdapat dalam QS. Yusuf [12]: 30, al-Kahfi [18]: 60 dan 62, al-Anbiya’ [21]: 60).
2. Fatayani, artinya: dua orang pemuda (bentuk tatsniyah) terdapat QS. Yusuf [12]: 36,
3. al-Fityatu, artinya: para pemuda, terdapat pada QS. al-Kahfi [18]: 13),
4. Fityan, artinya: para pemuda, terdapat pada QS. Yusuf [12]: 62),
5. Fatayat, artinya: para pemudi, terdapat pada QS. al-Nisa’ [4]: 25)

Ayat-ayat sebagaimana disebut di atas memiliki konteks yang berbeda-beda, tetapi fokusnya satu yaitu tentang sosok pemuda. Kecuali term yang disebut terakhir (fatayat) meskipun diartikan pemudi, tetapi konteks pembicaraannya adalah tentang perbudakan. Penyebutan ‘pemuda’ dalam Al-qur’an dengan fata dan fityah, selalu merujuk kepada tokoh-tokoh dengan karakter yang positif. Bahkan term fata sendiri digunakan hanya tertuju kepada nama-nama Nabi, seperti Nabi Ibrahim, Musa, Yusuf, atau berkaitan dengan sosok nabi seperti pemuda yang menjadi murid Nabi Musa. Sementara term fityah ditujukan kepada ashbabul kahfi, yaitu pemuda-pemuda saleh yang

bersembunyi ke dalam sebuah gua karena ingin mempertahankan keyakinan kepada Allah dari raja yang zalim ketika itu. (Susanti 2021)

Jika menelaah semua ayat yang mengandung term bermakna pemuda sebagaimana disebut di atas, dapat disimpulkan beberapa profil pemuda dalam perspektif Al-qur'an, yaitu antara lain:

1. Memiliki fisik yang bersih dan bermental kuat (tidak mudah terpedaya), sebagaimana terdapat pada sosok Nabi Yusuf.
2. Cerdas dan bertanggung jawab, sebagaimana terdapat pada sosok Nabi Ibrahim.
3. Gigih dan ulet dalam berusaha (tidak mudah menyerah), sebagaimana terdapat pada sosok Nabi Musa dan muridnya.
4. Memiliki integritas dan kreatifitas, sebagaimana ditunjukkan oleh para pegawai Nabi Yusuf.
5. Visioner dan rela berjuang demi mempertahankan idealisme yang diyakininya, sebagaimana ditunjukkan oleh para pemuda Ashabul Kahfi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa pemuda adalah generasi yang dipundak nya ada harapan besar untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam kehidupan masyarakat. (Susanti 2021).

2. Baca Tulis Qur'an

Sebelum dibahas mengenai BTQ (Baca Tulis Qur'an), terlebih dahulu diketahui tentang pengertian Al-qur'an. Sebagaimana telah diketahui, Al-qur'an adalah nama kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagaimana nama kitab Taurat dan Injil. Kata Qur'an sendiri berasal dari kata "قرآن" yang berarti bacaan. Namun jika seseorang mendengarkan Al-qur'an, maka yang dia dengarkan adalah bacaan kitab suci Al-qur'an, bukan sekedar bacaan biasa. Mereka yang mengatakan bahwa Al-qur'an berarti bacaan bersandarkan kepada firman Allah SWT, dalam surah Al-Qiyamah ayat 16 -19 (Ahmad 2020).

Membaca adalah kunci menuju gudang ilmu. Ilmu yang tersimpan dalam buku hanya bisa digali dan dicari dengan kegiatan membaca. Keterampilan membaca menentukan hasil dalam penggalan ilmu, karena itu dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca sangat diperlukan dalam kehidupan modern sekarang ini. Meskipun yang dimaksud disini adalah membaca tulisan, akan tetapi dalam membaca akan lebih melibatkan beberapa aspek diantaranya nya to think (berfikir), to feel (merasakan), dan juga to act (bertindak) (Ahmad 2020).

Baca membaca dapat diartikan sebagai kegiatan menelusuri , memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol dapat berupa rangkaian huruf – huruf, dalam suatu tulisan atau bacaan bahkan

gambar. Wilson dan Paters (Resmini, Novi dan Hartati, Tatat, 2006:107) mendefinisikan bahwa " membaca dan permainan kartu kata merupakan suatu proses menyusun makna melalui interaksi dinamis diantara pengetahuan pembaca yang telah ada, informasi yang dinyatakan oleh bahasa tulis, dan konteks situasi pembaca".

Dalam kaitannya dengan pengajaran membaca Al-qur'an, maka tujuan yang hendak dicapai adalah anak bisa membaca AlQur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang ada. Mengenai mengenal huruf-huruf, kemampuan menjeja dan mengetahui ilmu tajwid-nya adalah alat untuk mencapai tujuan tersebut. (Ahmad 2020)

3. Generasi Z

Generasi Z (Lahir Tahun 1995- 2010) disebut juga iGeneration, generasi net atau generasi internet. Mereka memiliki kesamaan dengan generasi Y namun, mereka mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu. Contohnya, bermain twitter dengan ponsel, browsing dengan PC, dan mendengarkan musik menggunakan headset. Apapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil mereka sudah mengenal teknologi dan akrab dengan gadget canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian mereka. (Lubis and Mulianingsih 2019).

Menurut teori yang dikemukakan oleh Karl Mannheim dalam esai berjudul " *The Problem of Generation* " pada tahun yang relatif sama sehingga memiliki ciri sifat dan karakteristik yang cenderung mirip. Teori generasi milik Mannheim terbagi menjadi beberapa kelompok salah satunya adalah generasi Z, generasi Z memiliki ciri menyukai semua serba instan, sangat bergantung pada teknologi, dan suka berwirausaha (Howe & Nadler, 2012). Generasi Z merupakan generasi yang lahir saat teknologi sedang berkembang pesat-pesatnya salah satu ciri dari generasi ini adalah sangat akrab dengan berbagai teknologi yang sudah lahir. Terlahir saat era teknologi bertumbuh semakin cepat, tentu pada era ini memiliki dampak yaitu salah satunya adalah ketergantungan pada teknologi , generasi Z sudah terbiasa dengan smartphone dan jaringan internet dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Forbes Magazine membuat survei tentang generasi Z di Amerika Utara dan Selatan, di Afrika, di Eropa, di Asia dan Timur Tengah, 49 ribu anak-anak ditanya (Dill, 2015). Atas dasar hasil itu dapat dikatakan bahwa generasi Z adalah generasi global pertama yang nyata. Bagi generasi Z juga informasi dan teknologi adalah hal yang sudah menjadi

bagian dari kehidupan mereka, karena mereka lahir dimana akses terhadap informasi, khususnya internet sudah menjadi budaya global, sehingga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap nilai-nilai, pandangan dan tujuan hidup mereka

METODE PENELITIAN

Sejalan dengan masalah yang ingin diteliti dengan menggunakan penelitian kualitatif. Untuk memperoleh informasi lebih dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa karakter yaitu (1) menekankan pada latar alamiah dengan sumber data yang langsung dan peneliti bertindak sebagai instrument kunci, (2) penelitian ini lebih kepada proses, (3) penelitian ini berusaha mengungkap dunia makna (meaning) dibalik tindakan seseorang.

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara utuh dan komprehensif fenomena yang dikaji, sehingga pada akhirnya dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan, dan dengan demikian tujuan kajian ini dapat tercapai. Kajian kualitatif mempersoalkan latar ilmiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena. Kajian kualitatif menyajikan bentuk yang menyeluruh (holistic) dalam menganalisis suatu fenomena, kajian jenis ini lebih peka menangkap informasi kualitatif, dengan tetap berusaha mempertahankan keutuhan (wholeness) suatu keadaan.

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bombana, tepatnya kecamatan Poleang Timur.

B. Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang dikumpulkan saling berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Data Primer, adalah data yang didapatkan bentuk verbal atau diucapkan secara lisan, tingkah laku atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung.
2. Data Sekunder, adalah data yang didapatkan dengan teknik pengumpulan data yang dapat menunjang data primer. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, foto dan lain-lain

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

Pertama, Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan menggunakan partisipasi yaitu peneliti turun langsung untuk mengamati sikap, gaya, dan perilaku subjek penelitian.

Kedua, Wawancara mendalam adalah teknik wawancara yang digunakan peneliti, yang sifatnya tidak teratur yang tujuannya dalam penelitian yaitu mengungkap sebuah fenomena yang apabila dengan teknik teratur tidak akan terbuka secara luas.

Ketiga, Studi dukumenter (*dokumentery study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dan menghimpun dokumen. Dokumen yang dipilih sesuai dengan kajian penelitian. (Ilmiah, Pancasila, and Volume 2015)

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo).
2. Penyajian Data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik Kesimpulan Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. (Lena, n.d.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pemuda sangatlah penting apa lagi dengan era globalisasi yang saat ini, ditengah-tengah kehidupan masyarakat yang dinamis dan terus berkembang. Peran pemuda dalam masyarakat dapat menjadi faktor perubahan yang terjadi dalam masyarakat salah satunya dalam melakukan pembelajaran baca tulis qur'an seperti

yang dilakukan oleh pemuda di Kabupaten Bombana. Setelah melakukan observasi peneliti melihat bahwa pemuda di Kabupaten Bombana melakukan pembelajaran baca tulis qur'an dengan berbagai metode atau cara. Salah satunya yaitu metode Dirosa.

Pembelajaran yang dilakukan oleh pemuda mencakup ruang lingkup mulai dari anak-anak hingga orang tua yang termasuk para generasi Z. Seperti yang kita ketahui bahwa generasi Z disini adalah generasi millennial yang lahir pada rentang tahun 1996-2010. Pembelajaran baca tulis qur'an yang dilakukan oleh para pemuda mencakup ruang lingkup membaca, menulis kata-kata, huruf atau abjad dalam Al-qur'an yang diawali dengan huruf alif sampai huruf yaa dengan tujuan untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia melalui kecakapan dalam membaca dan menulis huruf Al-qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh dalam menjalani kehidupan.

Dari hasil wawancara dengan kak Musfira sebagai salah seorang pemuda yang melakukan pembelajaran baca tulis qur'an pada generasi Z di Kabupaten Bombana kami mendapatkan bahwa :

a. Dasar pemuda untuk melakukan pembelajaran baca tulis qur'an adalah Al-qur'an itu sendiri, sebagaimana kita umat islam mempunyai kewajiban untuk saling mengajarkan Al-qur'an.

b. Tujuan dilakukan pembelajaran baca tulis qur'an adalah agar masyarakat Bombana khususnya para generasi Z tidak buta huruf Al-qur'an menguasai makharijul huruf, menguasai ilmu tajwid, serta mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar.

c. Para pemuda termotivasi melakukan pembelajaran baca tulis qur'an karena melihat minimnya kemampuan baca tulis qur'an para generasi Z saat ini, mereka lebih memilih untuk bersenang-senang dengan hal duniawi dari pada belajar Al-qur'an

d. Masyarakat sangat mendukung pembelajaran baca tulis qur'an yang dilakukan ini terlihat ketika kami mengundang masyarakat untuk rapat tentang pembelajaran ini mereka terlihat sangat antusias untuk ikut serta dalam pembelajaran ini.

e. Salah satu kesulitan yang para pemuda hadapi adalah dalam sarana dan prasarana.

f. Pembelajaran biasanya dilakukan pada hari ahad pada waktu sore hari dan malam hari dan hanya berlangsung sekitar 2 jam pada sore hari dan 2 jam juga pada malam hari

g. Para pemuda biasanya memberikan motivasi-motivasi kepada mereka tentang besarnya pahala orang yang membaca Al-qur'an.

h. Pemerintah setempat sejauh ini mendukung pembelajaran baca tulis qur'an yang dilakukan para pemuda

f. Setelah melaksanakan pembelajaran nantinya juga dilaksanakan evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman atau ilmu yang telah dipelajari.

g. Metode yang digunakan oleh para pemuda salah satunya adalah menggunakan metode Dirosa karena dalam buku Dirosa ini memiliki tiap tahapan yang berbeda setiap petemuannya, selain itu dengan menggunakan metode buku Dirosa para pemuda juga menggunakan metode lagu-lagu ketika membaca atau mengucapkan huruf hijaiyyah dengan tetap memperhatikan makharijul huruf.

Selain melakukan wawancara dengan pemuda yang melakukan pembelajaran baca tulis qur'an pada generasi Z kami juga mewawancarai salah satu tokoh masyarakat untuk mengetahui apakah benar ada peran pemuda dalam pembelajaran baca tulis qur'an pada generasi Z di Kabupaten Bombana.

masyarakat sangat mendukung kegiatan pembelajaran baca tulis qur'an ini karena dengan adanya kegiatan ini dapat memperbaiki baca tulis qur'an para generasi Z terutama dalam hal makharijul huruf

masyarakat juga berharap agar kegiatan yang para pemuda laksanakan benar-benar dapat memperbaiki baca tulis qur'an masyarakat selain itu masyarakat juga kepada pemerintah agar mereka dapat melekat melihat kegiatan positif yang para pemuda lakukan.

Tidak hanya itu kami juga melakukan wawancara dengan salah seorang yang ikut dalam pembelajaran baca tulis qur'an berikut hasil wawancara dengan saudara Alda

dari hasil wawancara diperoleh bahwa metode yang para pemuda gunakan sangat menarik dimana mereka bisa belajar dengan bernyanyi-nyanyi dengan tetap memperhatikan kaidah atau makharijul huruf hijaiyyah. Metode yang digunakan juga cukup efektif karena para generasi Z mudah untuk paham dan mengetahui bagaimana cara membaca Al-qur'an dengan baik dan benar. selain itu, setelah mengikuti pembelajaran baca tulis qur'an ini para generasi Z merasa ada perubahan peningkatan ketika membaca Al-qur'an tidak terbata-bata lagi dan lebih berhati-hati.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat peneliti simpulkan bahwa pemuda memiliki peran dalam pembelajaran baca tulis qur'an pada generasi Z di Kabupaten Bombana, ini dapat kita lihat dari adanya perubahan ketika para generasi Z membaca Al-qur'an.

2. Pembahasan

a. Pemuda memiliki peran dalam pembelajaran literasi baca tulis qur'an di Kabupaten Bombana

Literasi baca tulis qur'an adalah kemampuan untuk membaca qur'an dengan baik dan benar. Karena melihat banyaknya kesalahan para generasi Z ketika membaca qur'an sehingga para pemuda melakukan pembelajaran baca tulis qur'an dengan harapan agar cara membaca qur'an mereka dapat berubah.

Pembelajaran Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pembelajaran membaca dan menulis di sekolah, karena dalam pembelajaran Al-Qur'an anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak dipahami artinya. Anak belajar bahasa yang tidak praktis digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mempersulit hasil pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sulit dilakukan secara otodidak, dimana anak hanya membaca dari buku tanpa guru yang memberi contoh pengucapan dan penulisan, karena huruf-huruf hijaiyyah memiliki sifat tersendiri, baik dari segi pengucapan makharijulhuruf maupun penulisannya. (Aniyah 2019)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan saudara Alda selaku generasi Z yang ikut serta dalam pembelajaran baca tulis qur'an dapat kita peroleh informasi bahwa pemuda memiliki peran yang sangat besar dalam pembelajaran baca tulis qur'an hal ini dilihat dengan adanya perubahan perbaikan cara dalam membaca Al-qur'an dalam hal ini baca tulis qur'an. Selain itu menurut penjelasan saudara bahwa mereka dapat lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran literasi baca qur'an karena metode yang digunakan oleh pemuda menarik sesuai dengan generasi Z.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa informan dan merujuk pada data diperoleh hasil bahwa pemuda berperan dalam pembelajaran literasi baca tulis qur'an pada generasi Z di Kabupaten Bombana.

b. Partisipasi masyarakat dalam keberhasilan pembelajaran literasi baca tulis qur'an di Kabupaten Bombana.

Secara umum masyarakat adalah sekumpulan individu-individu atau orang yang hidup bersama, istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab

"*syaraka*" yang berarti ikut serta dan berpartisipasi (Prasetyo 2020). Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakat yang ada, diluar pekerjaannya. Partisipasi masyarakat dibutuhkan pada suatu program termasuk pembelajaran baca tulis qur'an agar pembelajaran literasi baca tulis qur'an digenerasi Z dapat berjalan dengan lancar dan berhasil sesuai rencana.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa masyarakat berpartisipasi dalam menunjang keberhasilan pembelajaran baca tulis qur'an dengan cara ikut serta dalam pembelajaran dan turut mendukung pembelajaran ini dengan sangat antusias.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pemuda berperan dalam melakukan pembelajaran baca tulis qur'an dengan menerapkan metode Dirosa dan lagu-lagu, selain itu masyarakat juga turut berpartisipasi mendukung pembelajaran baca tulis qur'an ini agar dapat berhasil.

Tentunya sebagai manusia biasa penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu :

1. Kurangnya narasumber yang di wawancarai dalam penelitian ini para generasi Z
2. Penelitian ini hanya memberikan bagaimana peran pemuda dan partisipasi masyarakat dalam pembelajaran literasi baca tulis qur'an di Kabupaten Bombana, tidak menjelaskan secara mendalam bagaimana cara para pemuda melakukan pembelajaran literasi baca tulis qur'an pada generasi Z di Kabupaten Bombana

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya adalah :

1. Menggunakan lebih banyak referensi dan narasumber yang banyak
2. Lebih memperdalam kajian bagaimana cara para pemuda melakukan pembelajaran literasi baca tulis qur'an pada generasi Z

REFERENSI

- Ahmad, Tafsil Saifuddin. 2020. "Urgensi Pengembangan Diri Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an (BTQ)" 6 (2): 21-45.
- Aniyah. 2019. "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an Santri Kelas Isti'Dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019."
- Christover, Deandlles. 2019. "Peran Pemuda Lintas

- Agama Dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama Di Provinsi Kalimantan Timur.” *Paradigma*, 114–28.
- Ilmiah, Jurnal, Pendidikan Pancasila, and Kewarganegaraan Volume. 2015. “Peran Pemuda Dalam Pelestarian Wayang Suket Sebagai Aktualisasi Nilai Moral Pancasila” 4: 368–74.
- Lantaeda, Syaron Brigitte, Florence Daicy J Lengkong, and Joorie M Ruru. 2017. “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon Syaron” 04 (048).
- Lena, Ade. n.d. “Metode Penelitian Kualitatif.”
- Lubis, Bertha, and Sunasih Mulianingsih. 2019. “Keterkaitan Bonus Demografi Dengan Teori Generasi” 1 (1): 21–36.
- Prasetyo, Donny. 2020. “Masyarakat” 1 (1): 163–75. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>.
- Susanti, Ressi. 2021. *Pendidikan Al-qur’an Pada Generasi Milenial*.
- Thought, Islamic. 2021. “Religious Contemporary Issues.” *Jurnal Lektur Keagamaan* 3: 1–23.
- Utami, Istiqomah Bekthi. 2019. “Peran Komunitas Islam Dalam Menyemangati Keagamaan Para Pemuda.” *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 18 (1): 105–24. <https://doi.org/10.15575/anida.v18i1.5055>.